

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama bertahun-tahun, Jakarta dan daerah sekitarnya telah menjadi pusat dari segala hal, mulai dari pemerintahan, isu-isu legislatif, ekonomi, bisnis, teknologi dan budaya. Hal ini menyebabkan Indonesia tidak merata dalam hal pembangunan dan kesejahteraan. Pembangunan yang terpusat di Jakarta dan pulau Jawa tidak membantu pembangunan ekonomi Indonesia secara finansial, tidak memaksimalkan potensi wilayah, dan melemahkan solidaritas nasional. Dengan demikian, Presiden Joko Widodo mengumumkan pada 16 Agustus 2019 bahwa ibu kota Indonesia akan pindah ke wilayah seluas 256.142 hektar di Kalimantan Timur (Firnaherera & Lazuardi, 2022). Menurut Retno mulyaningrum (Retno mulyaningrum, 2023), IKN di Kalimantan diharapkan menjadi pusat keuangan yang belum terpakai di Indonesia, termasuk di wilayah tengah dan timur, yang dapat mengurai masalah ini. Proyek ini menciptakan peluang, sekaligus tantangan bagi sektor konstruksi bangunan, terutama dalam hal likuiditas, pendanaan proyek, dan pengelolaan operasional di tengah ketidakpastian ekonomi global. Oleh karena itu, kinerja perusahaan konstruksi akan menjadi faktor penting dalam menghadapi dinamika ini.

Divisi pengembangan bangunan telah menjadi salah satu divisi yang paling cepat berkembang dalam waktu yang lama. Peningkatan fondasi yang sangat besar, baik di daerah perkotaan maupun dalam menciptakan kawasan baru, memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan infrastruktur secara keseluruhan. Keberadaan proyek-proyek besar seperti pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) menjadi peluang besar bagi perusahaan konstruksi untuk berkembang. Namun, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kenaikan harga bahan baku, keterbatasan tenaga kerja terampil, serta

ketidakpastian ekonomi global yang dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Kinerja perusahaan konstruksi sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah untuk mendorong pembangunan infrastruktur nasional, termasuk proyek IKN. Proyek infrastruktur besar seperti IKN diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor konstruksi, tetapi beberapa perusahaan mungkin mendapatkan keuntungan, sementara yang lain menghadapi risiko keuangan, seperti ketergantungan pada pembiayaan eksternal dan ketatnya arus kas. Kondisi ekonomi yang stabil dan permintaan infrastruktur yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan konstruksi, karena lingkungan ekonomi yang kondusif memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah mendapatkan pendanaan serta meningkatkan efisiensi proyek. Dengan meningkatnya kebutuhan akan infrastruktur, perusahaan konstruksi yang memiliki strategi yang baik dalam manajemen sumber daya dan pembiayaan akan lebih siap dalam menghadapi tantangan di industri ini. Namun, sektor ini tetap menghadapi masalah seperti penurunan investasi, perlambatan ekonomi global, dan fluktuasi harga bahan baku, yang berdampak pada kinerja profitabilitas bisnis. Oleh karena itu, perusahaan konstruksi harus mampu mengelola keuangan dan operasionalnya dengan baik agar tetap kompetitif di tengah dinamika industri yang terus berkembang.

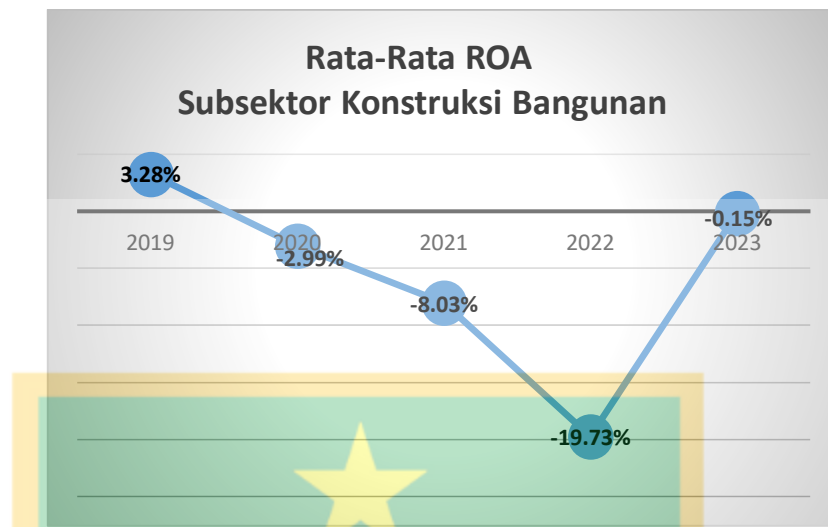
Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas, manajer keuangan dapat merancang strategi untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Salah satu faktor utama adalah manajemen biaya, yang memastikan proyek tetap dalam batas anggaran melalui pengelolaan sumber daya dan pengeluaran operasional yang efisien. Selain itu, peningkatan penjualan berperan dalam memperoleh kontrak baru, yang berdampak pada kenaikan pendapatan dan stabilitas arus kas. Likuiditas yang memadai juga memungkinkan perusahaan menyelesaikan proyek besar secara

tepat waktu, menghindari keterlambatan, dan meminimalkan gangguan operasional.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan berbagai proksi, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA) yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Selain ROA, rasio lain seperti *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) juga dapat digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROE mengukur profitabilitas berdasarkan modal pemegang saham, sedangkan NPM menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengonversi pendapatan menjadi laba bersih. Dalam industri konstruksi yang memerlukan investasi besar, rasio-rasio ini menjadi penting untuk memahami efisiensi penggunaan aset, modal, dan pendapatan dalam menghasilkan laba.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis profitabilitas perusahaan subsektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 dengan menggunakan ROA sebagai salah satu proksi utama. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efisiensi penggunaan aset dan faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap profitabilitas, terutama di tengah tantangan proyek pembangunan IKN dan kondisi ekonomi yang terus berfluktuasi.





Sumber : www.idx.co.id (Data diolah penulis 2024)

Gambar 1.1
Rata-rata ROA Tahun 2019-2023

Tabel yang menunjukkan rata-rata profitabilitas perusahaan Subsektor konstruksi bangunan dari tahun 2019 hingga 2023 mencerminkan penurunan yang tajam, di mana pada tahun 2019 profitabilitas mencapai 3,28%, namun kemudian menurun secara drastis hingga -19,73% pada tahun 2022 sebelum sedikit membaik menjadi -0,15% di tahun 2023. Penurunan tajam ini mungkin berkaitan dengan beberapa faktor, seperti perubahan dalam ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan yang menurun, serta tantangan dalam menjaga likuiditas. data ini relevan untuk menggambarkan bagaimana perubahan dalam tiga variabel utama tersebut berdampak langsung pada kemampuan perusahaan untuk menjaga profitabilitas. Fenomena masalah pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) yang dimulai pada 2019 bisa menjadi salah satu pemicu peningkatan awal pada 2019, namun krisis global dan domestik pada tahun-tahun berikutnya menyebabkan penurunan yang signifikan.

Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan operasional dan akses terhadap sumber daya yang lebih besar, yang penting dalam mendukung efisiensi

dan keberlanjutan operasional. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki kemampuan untuk memperoleh pendanaan lebih mudah, mengakses teknologi yang lebih canggih, dan memiliki kapasitas untuk menangani proyek-proyek besar dengan lebih baik. Dalam konteks Subsektor konstruksi bangunan, terutama dengan adanya proyek besar seperti pembangunan Ibu Kota Negara (IKN), perusahaan berukuran besar memiliki keunggulan dalam menangani kompleksitas proyek tersebut. Hal ini memungkinkan perusahaan meningkatkan daya saing dan secara langsung berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Penelitian sebelumnya memberikan pandangan beragam terkait pengaruh faktor-faktor ini terhadap profitabilitas. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Luckieta et al. (2021) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas pada 23 perusahaan yang aktif selama periode 2013-2017 dan terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia dengan hasil yang mendukung argumen bahwa Hal tersebut disebabkan oleh stabilitas yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut, yang berkontribusi pada hubungan langsung antara ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula potensi profitabilitasnya. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh A. Rahmatika, dkk (2022), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dalam perusahaan manufaktur Subsektor makanan dan minuman. Dalam konteks industri ini, ukuran perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama yang menentukan profitabilitas.

Tingginya pertumbuhan penjualan menandakan bahwa permintaan terhadap jasa konstruksi semakin meningkat. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenangkan proyek baru dan meningkatkan pendapatan dari kontrak yang telah selesai. Dalam konteks proyek-proyek besar seperti Pembangunan Modal (IKN), pertumbuhan penjualan yang kuat juga dapat mencerminkan optimisme pasar terhadap prospek perusahaan. Ketika volume proyek meningkat,

perusahaan mempunyai potensi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, meningkatkan arus kas dan memperkuat posisi mereka di industri konstruksi. Pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan merupakan indikator penting kinerja perusahaan dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas yang berkelanjutan. Penelitian terdahulu mendukung pentingnya pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, seperti yang diungkapkan dalam studi Apriliana et al. (2023), di mana pertumbuhan penjualan terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor consumer non-cyclical. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam studi Marthin et al. (2020), yang meneliti perusahaan di sektor pertanian. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, mengindikasikan bahwa dalam konteks sektor pertanian, peningkatan penjualan tidak secara langsung berdampak pada profitabilitas perusahaan. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor lain seperti fluktuasi harga komoditas atau tingkat efisiensi operasional.

Selain Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio* merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Besar kecilnya *Current Ratio* suatu perusahaan dapat diukur dari kinerja perusahaan tersebut dan posisi modal dari keuntungan yang diperoleh pada suatu periode tertentu, di mana modal tersebut menunjukkan tingkat keamanan kewajiban jangka pendek. Dalam konteks proyek besar seperti pembangunan Ibu Kota Negara (IKN), perusahaan konstruksi harus memastikan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, terutama ketika proyek membutuhkan investasi modal yang signifikan. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan memenuhi kewajibannya tanpa mengganggu operasional, sehingga perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangan yang mendukung peningkatan profitabilitas. Penelitian yang mendukung pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas dapat ditemukan dalam studi D. Susilawati, dkk (2022), di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*

berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, penelitian ini menyimpulkan bahwa likuiditas yang baik membantu perusahaan meningkatkan profitabilitas, terutama dengan memastikan bahwa kewajiban jangka pendek terpenuhi dengan baik. Namun, penelitian oleh M. Andrei dan P. Galih (2021) menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam analisis mereka terhadap perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks industri tekstil, tidak secara langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas mempengaruhi profitabilitas perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Studi ini memiliki peran penting dalam memahami strategi keuangan yang diperlukan oleh perusahaan agar dapat bertahan dan berkembang di tengah lingkungan bisnis yang kompetitif dan penuh tantangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul: **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023"**

B. Rumusan Masalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
2. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian :

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian sebelumnya, dan mendorong penelitian dan literatur di bidang manajemen. Selain itu, untuk Universitas Nasional yang kami cintai, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dan memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada semua orang yang terlibat di dalamnya.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pandangan dan pengetahuan manajemen, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang tepat terkait keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang pengaruh ukuran pekerjaan, pertumbuhan penjualan, dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu peneliti mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.
- c. Bagi para akademisi, peneliti berharap tulisan ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian dengan tema serupa, Baik dalam penyusunan materi, eksplorasi topik, hingga metode analisis data.

